

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH UNTUK
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI
SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN
DAN PENGANGGURAN DAERAH
DI KABUPATEN NGAWI**

Bin Hasri, Sigit Santoso, Djoko Santoso TH
Magister Pendidikan Ekonomi Program PASCASARJANA UNS
binhasrilawu21@yahoo.co.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika dan perkembangan perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi penentu perkembangan perekonomian daerah dan nasional. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh di tengah krisis ekonomi yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Populasi sumber adalah UMKM yang ada di Kabupaten Ngawi dengan jumlah sampel 82 dari 467 UMKM yang ada yang tersebar dalam jenis UMKM yang berbeda. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan teknik analisis data menggunakan logika deduksi, dengan membandingkan teori yang melatar belakangi permasalahan.

Dari data yang terkumpul diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan UMKM di Kabupaten Ngawi mampu menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta membawa dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Ngawi.

Kata Kunci: UMKM, pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional sangat ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya ditopang oleh kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Unit usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan urat nadi perekonomian daerah dan nasional. Jumlah UMKM mencapai sekitar 99% dari populasi unit usaha, serta menampung lebih dari 92% jumlah tenaga kerja. Dari tingkat pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,0 %, UMKM menyumbang laju pertumbuhan sekitar 3,0 %, lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan usaha besar. Dari data awal ini menunjukkan betapa strategisnya pengembangan koperasi dan UMKM.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tangguh di tengah krisis ekonomi. Saat ini sekitar 99% pelaku ekonomi mayoritas adalah pelaku usaha UMKM yang terus tumbuh secara signifikan dan menjadi sektor usaha yang mampu menjadi penopang stabilitas perekonomian nasional. UMKM makin tahan banting dan tetap optimistis di tengah krisis. Ketika terjadi krisis global pelaku UMKM tetap bergerak.

Pemerintah telah memberikan upaya-upaya pemberdayaan berupa kebijakan, program dan kegiatan untuk semakin menguatkan sektor UMKM ini. Namun

upaya pemberdayaan tersebut belum memberikan hasil yang maksimal dan membawa daya ungkit (leverage) yang kuat bagi para pelaku UMKM pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

Pada tahun 2008, kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional. Melalui ekspor non migas mengalami peningkatan sebesar Rp. 40,75 triliun atau 28,49% yaitu dengan tercapainya angka sebesar Rp. 183,76 triliun atau 20,17% dari total nilai ekspor non migas nasional (www.bps.go.id). Selanjutnya pada tahun 2008, kontribusi UMKM terhadap total PDB nasional adalah sebesar Rp. 1.165,26 triliun atau 58,33%.

Kemudian pada tahun 2008, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 90.896.270 orang atau 97,04% dari total penyerapan tenaga kerja yang ada. Jumlah ini meningkat sebesar 2,43% atau 2.156.526 orang dibandingkan tahun 2007.

Perkembangan UMKM di Indonesia masih terhambat sejumlah persoalan antara lain UMKM lemah dalam segi permodalan dan segi manajerial (kemampuan manajemen, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia); serta masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina UMKM, misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih antar institusi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan diatas maka rumusan Masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah pengembangan UMKM dapat meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Ngawi?
2. Apakah pengembangan UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Ngawi?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Ngawi dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Ngawi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan perekonomian, secara teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperluas wawasan dalam hal efektivitas pengembangan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi, secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pelaku ekonomi UMKM, efektivitas pengembangan UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kabupaten Ngawi.

Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan yang sangat berarti dalam memahami

secara mendalam, serta memberikan ketrampilan dalam melakukan analisis terhadap berbagai masalah yang berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KAJIAN LITERATUR

Kajian Teori

Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

- a. Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks. 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. 300 juta rupiah.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 50 juta - 500 juta, kriteria Omzet: 300 juta - 2,5 Miliar rupiah.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang

perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 500 juta - 10 Miliar, kriteria Omzet: >2,5 Miliar - 50 Miliar rupiah.

b. Manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Manfaat UMKM bagi perekonomian nasional antara lain: Membuka Lapangan Pekerjaan, Menjadi Penyumbang Terbesar Nilai Produk Domestik Bruto, Salah satu Solusi efektif bagi permasalahan Ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah.

Sedangkan manfaat UMKM bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, mempererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya.

Adapun manfaat UMKM bagi pelaku UMKM sendiri antara lain: adanya kebebasan finansial, memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri,

melakukan perubahan dalam hidup serta menggali potensi diri, pengabdian diri dan mendapatkan pengakuan atas usaha, tahan banting, lebih fokus pada konsumen, mudah beradaptasi, menjadi penggerak ekonomi masyarakat yang inovatif dan fleksibel.

c. Tujuan Pengembangan UMKM

Program Pengembangan UMKM melayani pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan untuk menjalankan usaha kecil dan menengah. Program ini melatih para peserta untuk: menerapkan ketrampilan kewirausahaan mereka, mengidentifikasi dan memilih proyek bisnis yang layak atau memperluas usaha yang ada, dan secara hati-hati mempersiapkan proposal perencanaan bisnis untuk di presentasikan ke lembaga-lembaga keuangan.

d. Asas, prinsip, tujuan, dan kriteria UMKM

Asas-asas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain: kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional

Sedangkan prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain: (1) penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri; (2) Perwujudan

kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan; (3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;

d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; (4) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu

Adapun Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, antara lain:

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan Kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjadi sistem usaha yang tangguh dan mandiri;
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

Beberapa teori Pertumbuhan Ekonomi menurut para ahli antara lain:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan.

Terdapat beberapa teori yang mengungkapkan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

a. Werner Sombart (1863-1947)

Menurut Werner Sombart pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

(1) Masa perekonomian tertutup.

Pada masa ini, semua kegiatan manusia hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Individu atau masyarakat bertindak sebagai produsen sekaligus konsumen sehingga tidak terjadi pertukaran barang atau jasa.

Masa perekonomian ini memiliki ciri-ciri: kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan sendiri, setiap individu sebagai produsen sekaligus sebagai konsumen, belum ada pertukaran barang dan jasa

(2) Tingkat kapitalis

Masa ini memiliki beberapa ciri, yaitu: munculnya kaum kapitalis yang memiliki alat produksi, produksi dilakukan secara massal dengan alat modern, perdagangan mengarah pada persaingan monopoli, dalam

masyarakat terdapat dua kelompok yaitu majikan dan buruh.

b. Friedrich List (1789-1846)

Menurut Friedrich List, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibagi menjadi empat tahap sebagai berikut: (1) Masa berburu dan pengembaraan. (2) Masa beternak dan bertani. (3) Masa bertani dan kerajinan. (4) Masa kerajinan, industri, perdagangan

c. Karl Butcher(1847-1930)

Karl menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dapat dibedakan menjadi empat tingkatan sebagai berikut: (1) Masa rumah tangga tertutup. (2) Rumah tangga kota. (3) Rumah tangga bangsa. (4) Rumah tangga dunia.

d. Walt Whitman Rostow (1916-1979)

Walt mengungkapkan teori pertumbuhan ekonomi dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economic Growth* yang menyatakan bahwa pertumbuhan perekonomian dibagi menjadi 5 (lima) sebagai berikut:

1. Masyarakat Tradisional (The Traditional Society)

Merupakan masyarakat yang mempunyai struktur perkembangan dalam fungsi-fungsi produksi yang terbatas, belum ada ilmu pengetahuan dan teknologi modern, dan terdapat suatu batas tingkat output per kapita yang dapat dicapai.

2. Masyarakat pra kondisi untuk periode lepas landas (the preconditions for take off)

Merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi dimana masyarakat sedang berada dalam proses transisi. Sudah mulai ada penerapan ilmu pengetahuan modern ke dalam fungsi-fungsi produksi baru, baik di bidang pertanian maupun di bidang industri.

3. Periode Lepas Landas (The take off)

Merupakan interval waktu yang diperlukan untuk mendobrak penghalang-penghambat pada pertumbuhan yang berkelanjutan. Kekuatan-kekuatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi diperluas. Tingkat investasi yang efektif dan tingkat produksi dapat meningkat, investasi efektif serta tabungan yang bersifat produktif meningkat atau lebih dari jumlah pendapatan nasional. Industri-industri baru berkembang dengan cepat dan industri yang sudah ada mengalami ekspansi dengan cepat. Kehidupan masyarakat sudah dinamis, bersifat individual, adanya pembagian pekerjaan, terjadi pertukaran untuk mencari keuntungan.

4. Tingkat kapitalisme raya.

Masa ini memiliki beberapa ciri, yaitu: usahanya semata-mata mencari keuntungan, gerak menuju kedewasaan (Maturity), lapangan usaha bertambah luas dengan penerapan teknologi modern. Investasi efektif serta tabungan meningkat dari 10 % hingga 20 % dari pendapatan nasional dan investasi ini berlangsung secara cepat. Output dapat melampaui pertambahan jumlah penduduk, barang-barang yang dulunya diimpor, kini sudah dapat dihasilkan.

Pendapatan riil per kapita selalu meningkat sehingga sebagian besar masyarakat mencapai tingkat konsumsi yang melampaui kebutuhan bahan pangan dasar, sandang, dan pangan. Kesempatan kerja penuh sehingga pendapatan nasional tinggi. Pendapatan nasional yang tinggi dapat memenuhi tingkat konsumsi tinggi.

Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan.

1. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Sumber daya alam

yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

2. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

3. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan.

Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

4. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang

modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

Hipotesis

Hipotesis sementara penelitian ini adalah bahwa :

1. Semakin banyak jumlah UMKM semakin tinggi pertumbuhan ekonomi.
2. Semakin tinggi omzet UMKM semakin tinggi pertumbuhan ekonomi Daerah kabupaten Ngawi
3. Ada keterkaitan di antara jumlah UMKM dan omzet penjualan dengan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap UMKM yang ada di Kabupaten Ngawi yang tersebar di 19 Kecamatan. Dipilihnya UMKM di Daerah Kabupaten Ngawi sebagai obyek penelitian karena peneliti merasa perlu untuk mengetahui seberapa besar perkembangan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Ngawi.

Adapun faktor-faktor yang diteliti antara lain lama pendirian, modal, Tenaga kerja, omzet, kepemimpinan dan strategi inovasi usaha dari UMKM yang ada.

Penelitian ini dilakukan pada proses perkuliahan semester gasal tahun akademik 2012/2013.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan berupa deskriptif dari tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri (Furchan: 1992).

Dalam pembahasan, selain menggunakan data kuantitatif juga menggunakan data kualitatif sebagai dasar untuk memberikan interpretasi terhadap temuan di lapangan. Kualitas hasil penelitian dalam bidang ilmu-ilmu sosial sangat ditentukan oleh ketepatan di dalam memilih dan menggunakan metode penelitian. Untuk menentukan metode penelitian tentu bukanlah pekerjaan yang mudah karena banyak alternatif metode penelitian yang dapat digunakan dimana satu dengan yang lain saling melengkapi.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengungkap pengaruh dari variabel-variabel yang diidentifikasi, maka peneliti cenderung menggunakan metode deskriptif analisis dengan tujuan untuk menerangkan dan mengungkapkan secara sistematis antar dua variabel atau lebih, sekaligus menguji satu atau beberapa hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk melaksanakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survey diharapkan daya prediksi dan keeratan hubungan antara variabel yang

diteliti dapat diukur sekaligus. Dalam pembahasannya selain menggunakan cara kuantitatif yaitu untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel yang diamati, juga menggunakan analisis kualitatif untuk memberi interpretasi terhadap hasil temuan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan tehnik probability sampling dengan cara *Proportionalestratified random sampling* (populasi tidak homogen) yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada. Artinya setiap strata terwakili sesuai proporsinya.

Berdasarkan rumus Taro Yamane dalam menentukan jumlah seluruh sampel maka diperoleh jumlah penyebaran sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penyebaran sampel

No	UMKM	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	A	129	23
2	B	6	1
3	C	175	30
4	D	17	3
5	E	140	25
JUMLAH		467	82

Sedangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan metode wawancara/interview.

Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel antara lain orientasi kepemimpinan, strategi inovasi,

tingkat investasi, dan kinerja perusahaan.

Untuk pengolahan dan analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini digunakan logika deduksi dengan membandingkan teori yang melatar belakangi permasalahan. Data yang diperoleh dari lapangan akan diolah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada. Data yang ada dikelompokkan, diseleksi dan selanjutnya dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

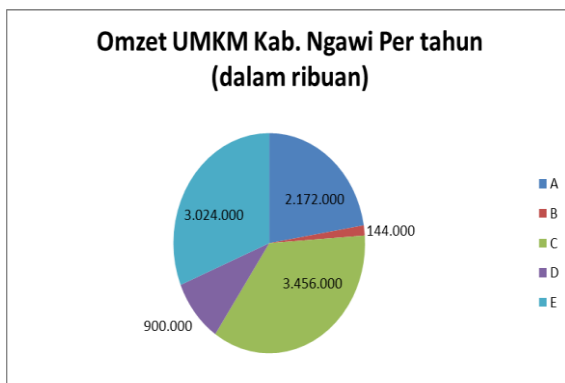
Dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa rata-rata UMKM di Kabupaten Ngawi telah berdiri lebih dari 2 tahun dan masih berjalan sampai sekarang.

Modal yang digunakan UMKM di Kabupaten Ngawi mayoritas masih mengandalkan dana dari koperasi yang biasanya jumlahnya kecil. Hanya 35% UMKM di Kabupaten Ngawi yang telah mendapatkan bantuan dana dari bank untuk mengembangkan usahanya.

Para pemilik UMKM di Kabupaten ngawi secara umum memimpin secara langsung unit usahanya. Mereka memimpin sendiri tenaga kerja yang bekerja di unit usaha miliknya. Total tenaga kerja yang dapat diserap oleh UMKM di Kabupaten Ngawi sebanyak 471 orang.

Untuk omzet/pendapatan UMKM di Kabupaten Ngawi sangat beragam,

berkisar antara Rp. 7.000.000,- sampai lebih dari Rp. 20.000.000,-. Untuk mengetahui Omzet per tahun UMKM Kabupaten Ngawi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Grafik Omzet per tahun UMKM Kab. Ngawi

Untuk UMKM jenis A memiliki rata-rata omzet 2,172 milyar per tahun, sedangkan UMKM jenis B Rp. 144 juta per tahun, UMKM jenis C beromzet Rp. 3,456 milyar. Sedangkan untuk UMKM jenis D beromzet Rp. 900 juta dan jenis E memiliki omzet Rp. 3.024 milyar per tahun.

Dari data tersebut diatas dapat diketahui omzet-omzet yang dihasilkan oleh UMKM-UMKM ini menambah pendapatan daerah yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Ngawi.

Sedangkan penyerapan tenaga kerja oleh UMKM-UMKM di Kabupaten Ngawi terbukti mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja membawa dampak positif bagi upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Ngawi.

Jumlah penyerapan tenaga kerja oleh UMKM Kabupaten Ngawi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik penyerapan tenaga kerja oleh UMKM

PENUTUP

Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan terhadap UMKM yang ada di Kabupaten Ngawi dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. UMKM di Kabupaten Ngawi dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari omzet/pendapatan per bulan seluruh UMKM Kabupaten Ngawi yaitu Rp. 808.000.000,- atau setara dengan Rp. 9.696.000.000,- per tahun.
2. Dengan munculnya UMKM-UMKM di Kabupaten Ngawi memberikan

dampak positif bagi upaya pengentasan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyerapan tenaga kerja oleh seluruh UMKM Kabupaten Ngawi sebanyak 471 orang. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja berarti terjadi pengurangan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Ngawi.

Implikasi

Implikasi-implikasi yang timbul dari data yang diperoleh pada penelitian ini antara lain:

1. Omzet/pendapatan seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Ngawi yang diperoleh dari proses menjalankan usaha tiap bulan membawa dampak positif terhadap peningkatan kelangsungan hidup UMKM serta pendapatan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa omzet/pendapatan dari seluruh UMKM yang ada menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan perekonomian daerah Kabupaten Ngawi.
2. Dengan semakin banyak UMKM yang berdiri maka kebutuhan akan tenaga kerja akan meningkat. Jika permintaan akan tenaga kerja meningkat maka akan meningkat pula kesejahteraan masyarakat melalui gaji/upah yang diterima. Hal ini berarti terjadi pengurangan terhadap tingkat kemiskinan di

Kabupaten Ngawi. Sedangkan penyerapan tenaga kerja oleh UMKM di Kabupaten Ngawi berdampak positif terhadap pengurangan tingkat pengangguran.

Saran - Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. UMKM adalah modal kekayaan daerah yang sangat berharga. Oleh karena itu kelangsungan usaha UMKM ini hendaknya lebih diperhatikan oleh pemerintah, terutama dalam hal pendanaan. Karena berdasarkan data penelitian ini, UMKM di Kabupaten Ngawi mayoritas masih mengandalkan dana usaha dari koperasi yang biasanya nominalnya kecil. Hanya 35% UMKM yang sudah mendapatkan modal usaha dari bank. Untuk itu perlu dijalin kerja sama antara pemerintah dengan UMKM dan pihak bank sebagai penyedia modal agar UMKM di Kabupaten Ngawi semakin berkembang.
2. Perlu pembinaan-pembinaan terhadap UMKM-UMKM yang ada oleh departemen terkait agar UMKM di Kabupaten Ngawi dapat terus berkembang.
3. Perlu dilaksanakan penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini hanya dilaksanakan di Kabupaten Ngawi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Faisal, Sanapioh. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Hubeis, Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Id.wikipedia.org/wiki/pertumbuhan ekonomi diunggah 23 November 2013 pukul 20.45.
- Miller. J.C. dan J.N. Miller. 1991. *Statistika Untuk Kimia Analistik*. Bandung: ITB.
- Moeloeng. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ropke, Jochen. 1992. *Cooperative Entreprenship*. Marburg – German.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Bumi Aksara . Jakarta
- Sunhaj, Ahmad. *Teknik Penulisan Kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press. 1996.
- UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah